

PENGEMBANGAN MODEL LITERASI INDUSTRI UNTUK PENINGKATAN KUALITAS BELAJAR DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Kasnawi¹, Ngurah Ayu Nyoman M², Ghufron Abdullah³

¹ SMK Negeri Kab. Demak

^{2,3} Manajemen Pendidikan Pascasarjana Universitas PGRI Semarang

Email : maskasnawi77@gmail.com

Abstrak

Pemahaman tentang Literasi sudah berkembang tidak hanya berurusan dengan hal membaca dan menulis saja, pemahaman literasi berkembang sangat luas sesuai dengan keadaan yang dihadapi, salah satunya adalah literasi industri. Seperti pada umumnya SMK mengembangkan literasi industri melalui aspek kerja sama dengan industri diberbagai bidang dalam peningkatan kualitas belajar. Ada bidang yang berhubungan dengan industri yang belum diolah secara maksimal yaitu potensi yang ada didalam lingkungan sekolah. Produk yang mampu dihasilkan oleh kegiatan didalam sekolah tersebutlah yang menjadi pengembangan literasi industri yang belum diolah secara maksimal sehingga membutuhkan panduan dan modul literasi industri untuk meningkatkan kualitas belajar di SMK. Tujuan Penelitian ini adalah : (1) Memperoleh Informasi tentang Model Literasi industri untuk peningkatan kualitas belajar di SMK Negeri 2 Demak (2) Memperoleh Model Literasi industri untuk peningkatan kualitas belajar di SMK Negeri 2 Demak (3) Memberikan Gambaran Pengembangan Model Literasi industri untuk peningkatan kualitas belajar di SMK Negeri 2 Demak Dengan menggunakan langkah – langkah penelitian model Plom. Pengembangan dilakukan melalui beberapa tahapan, meliputi : (1) fase investigasi awal (preliminary investigation); (2) fase desain (design); (3) fase realisasi/konstruksi (realization/contruction); (4) fase tes, evaluasi dan revisi (test, evaluation and revision); (5) uji lapangan/implementasi (implementation). Dengan langkah diatas literasi industri yang dikembangkan didalam lingkungan sekolah adalah mengesplor semua kemampuan sumber daya yang dimiliki sekolah dalam pengembangan produk melalui tahapan inventarisasi produk, penawaran produk, pangsa pasar produk, daya terima dan produk unggulan melalui sebuah modul yang bisa dijadikan panduan bagi sekolah dan menjadikan pengembangan berikutnya. Inilah yang belum dilakukan oleh banyak SMK sehingga modul ini akan membantu bagi SMK dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik.

Kata Kunci : Pengembangan , Model Literasi Industri, Kualitas Belajar, SMK

Abstract

The understanding of literacy has developed not only to deal with reading and writing, the understanding of literacy has developed very broadly according to the conditions at hand, one of which is industrial literacy. As in general, SMK develops industrial literacy through aspects of collaboration with industry in various fields in improving the quality of learning. There are fields related to industry that have not been optimally processed, namely the potential that exists within the school environment. The product that can be produced by activities within the school is the development of industrial literacy which has not been optimally processed so that it requires industrial literacy guidelines and modules to improve the quality of learning in Vocational High Schools. The aims of this study were: (1) Obtain information about the industrial literacy model

to improve the quality of learning at SMK Negeri 2 Demak (2) Obtain an industrial literacy model to improve the quality of learning at SMK Negeri 2 Demak (3) provide an overview of the development of the industrial literacy model for improvement the quality of learning at SMK Negeri 2 Demak by using the Plom model research steps. The development is carried out through several stages, including: (1) the initial investigation phase; (2) the design phase (design); (3) phase of realization/construction (realization/construction); (4) test, evaluation and revision phases (test, evaluation and revision); (5) field test/implementation. With the steps above industrial literacy developed within the school environment is to explore all the resource capabilities that schools have in product development through the stages of product inventory, product offering, product market share, acceptance and superior products through a module that can be used as a guide for schools and make next development. This is what many Vocational Schools have not done so that this module will help Vocational High Schools in improving the quality of student learning.

Keywords : *Development, Industrial Literacy Model, Learning Quality, Vocational High School*

A. PENDAHULUAN

SMK Negeri 2 Demak sebagai salah satu sekolah negeri berada ditengah kota yang sangat strategis memiliki jumlah peminat pendaftar yang tinggi merupakan salah satu potensi yang harus diolah dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan tingginya animo masyarakat disetiap tahun ajaran baru yang selalu kelebihan jumlah pendaftar. Pada awalnya SMK Negeri 2 Demak yang berdiri pada tanggal 11 Agustus tahun 2004 hanya memiliki jumlah siswa 72 siswa yang terbagi di dua kompetensi. Seiring perkembangan pengelolaan yang baik jumlah siswa ditahun 2021 mencapai angka 1300 siswa dengan tiga kompetensi keahlian yang dimiliki. Data tersebut bisa dilihat diarsip laporan penerimaan peserta didik baru yang dimiliki oleh sekolah dimana perbandingan daya tampung yang tersedia dan jumlah pendaftar memiliki perbandingan yang cukup tinggi selisihnya. Hampir setiap tahunnya SMKN 2 Demak kelebihan pendaftar dibanding daya tampung yang bisa diterima. Hampir seperempat dari daya tampung yang ditolak atau sekitar 100 siswa yang terpaksa ditolak di SMK Negeri 2 Demak.

Tiga kompetensi yang dimiliki SMK N 2 Demak masih relevan dengan keadaan perkembangan saat ini. Tiga kompetensi tersebut adalah Teknik Kendaraan Ringan Otomotif, Teknik Audio Video, Teknik Komputer dan Jaringan. Jumlah seluruh rombel 32 rombel dengan rincian 12 rombel setiap tingkat dengan pembagian 4 kelas setiap kompetensi. Jumlah siswa di tahun 2021 mencapai 1246 siswa. Data rincian dilima tahun terakhir yang ada di dokumen sekolah bisa kita lihat perkembangan jumlah peserta didik pertahun sebagai bahan memahami perkembangan sekolah. Kenaikan jumlah peserta didik membuktikan daya dukung masyarakat terhadap sekolah masih baik.

Selain animo masyarakat yang masih tinggi di tiga kompetensi, SMKN 2 Demak di bidang sarana prasarana memiliki sarana prasarana yang lebih lengkap dibanding sekolah – sekolah yang memiliki kompetensi sejenis. Kelengkapan sarana dan prasarana juga merupakan salah satu daya tarik tersendiri terhadap animo masyarakat. Kelengkapan

laboratorium atau tempat praktek tiga kompetensi akan menjadi pendukung kesiapan SMK Negeri 2 Demak dalam menyiapkan peserta didik yang siap kerja, trampil, santun dan mandiri.

Setelah sarana dan prasarana berlanjut ke sumber daya manusia atau tenaga pendidik yang dimiliki oleh SMK Negeri 2 Demak juga menjadi potensi dan daya tarik tersendiri. Rata – rata tenaga pendidik di SMK Negeri 2 Demak memiliki kualifikasi S1 dan S2 . Dengan kualifikasi tersebut dan rata – rata usia produktif, menjadikan SMK Negeri 2 Demak memiliki peluang untuk berkembang sebagai SMK Negeri unggulan yang mampu bersaing dan menyelesaikan masalah utama dari tujuan adanya SMK.

Dengan jumlah populasi yang besar dan memiliki sumber daya pendidik yang bagus serta didukung dengan sarana prasarana yang cukup lengkap, SMK Negeri 2 Demak diharapkan mampu menghadapi perkembangan jaman yang berkembang secara pesat. Tugas mampu mengurangi jumlah pengangguran yang menjadi citra SMK adalah tantangan yang harus diberi perhatian secara khusus dan serius. Disinilah dibutuhkan literasi agar tujuan tersebut bisa tercapai. SMK membutuhkan berbagai literasi agar bisa menyelesaikan permasalahan pengangguran. Selain literasi lama juga membutuhkan literasi industri agar tujuan SMK bisa tersiapkan secara dini.

Mensosialisasi literasi industri di SMK merupakan upaya dini menyiapkan sumberdaya lulusan SMK yang akan mampu siap kerja. Menyiapkan system pembelajaran yang mengarah ke produk dan menyiapkan strategi pasar merupakan hal yang perlu di lakukan di dalam kegiatan pembelajaran di SMK. Produk yang mampu dipasarkan dengan mengoptimalkan semua potensi yang dimiliki sekolah adalah hal dini yang perlu dilakukan oleh SMK. Didalam hal ini SMK Negeri 2 Demak memiliki potensi untuk hal tersebut. Dengan memperhatikan letak yang strategis, animo masyarakat, sarana prasarana yang dimiliki dan sumber daya pendidik yang potensial, SMK Negeri 2 Demak memiliki banyak peluang untuk menyiapkan gerakan literasi industri mendampingi gerakan literasi yang sudah ada.

SMK Negeri 2 Demak dengan jumlah warga sekolah yang cukup besar merupakan potensi yang perlu diolah dengan pengembangan gerakan literasi yang mendukung tercapai tujuan SMK. Literasi industri dengan mengeksploitasi kemampuan setiap kompetensi menyiapkan produk yang dihubungkan dalam pengelolaan pembelajaran dan melatih pemasaran produk – produk yang dihasilkan secara kontinyu merupakan upaya yang sangat baik dalam melatih dan menyiapkan peserta didik yang siap kerja. Populasi atau warga sekolah merupakan sekmen utama sebagai konsumen produk – produk yang dihasilkan dalam tahap awal sampai akhirnya produk – produk tersebut mampu ke pasar umum. Semua ini bisa dilakukan dengan pemahaman gerakan literasi industry di SMK. SMK mampu membuat dan memproduksi, mampu memasarkan produk dan menjadi kegiatan berkesinambungan dalam masa kegiatan belajar di SMK. Populasi warga SMK Negeri 2 Demak merupakan pasar potensial.

Intruksi menteri pendidikan dengan mengharapkan sekolah melakukan potong kompas dalam mencapai tujuan tercapainya pendidikan yang sejajar dengan negara – negara lain adalah hal yang menjadi pemikiran tersendiri dalam pelaksanaan inovasi di SMK. Literasi biasa atau literasi kuno hampir diterapkan disemua sekolah, literasi dasar dalam pembiasaan membaca buku, menyediakan waktu membaca sebelum kegiatan belajar mengajar menyediakan ruang baca, itu adalah agenda dasar dalam kegiatan literasi, begitu juga halnya di

SMK Negeri 2 Demak dengan Literasi Al Qur'annya. Disetiap pagi diselenggarakan kegiatan membaca asmaul husna sebagai kegiatan literasinya. Selain itu kegiatan berkunjung ke perpustakaan juga menjadi agenda kegiatan literasinya. Kegiatan literasi tersebut hampir semua dilakukan diberbagai sekolah sehingga menjadi hal yang biasa, maka perlu adanya terobosan tentang kegiatan literasi. Terobosan potong kompas yang dilakukan adalah menggabungkan berbagai literasi dalam pengelolaan belajar di sekolah itulah yang menjadi inovasi yang diperlukan. Melihat lahan yang strategis sebagai asset yang dimiliki menjadi daya tarik tersendiri untuk mengatur lingkungan sekolah sebagai inovasi dalam pengelolaan lingkungan sekolah yang berorientasi pada pengelolaan berbagai literasi dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan melihat berbagai komponen maka di dunia SMK memerlukan berbagai literasi dalam pengelolaannya yang mendukung tercapainya keberadaan SMK. SMK yang digadang-gadang sebagai bagian mampu menyelesaikan permasalahan penggangguran harus mulai berupaya menginovasi diri diberbagai literasi dalam menyiapkan bahan baku sumberdaya manusia secara dini. Lewat program pengembangan gerakan diberbagai literasi, SMK akan memberi kontribusi mencetak wira usahawan baru, tenaga yang siap digunakan oleh berbagai dunia usaha dan sekaligus mencetak tenaga handal yang berkarakter.

Disebutkan fungsi SMK didalam Dikdasmen (2005) adalah : 1) sebagai training center/BLK daerah; 2) sebagai testing center; 3) sebagai teaching factory; 4) sebagai outlet layanan penempatan lulusan dan tenaga kerja; dan 5) sebagai pusat bisnis dan pengembangan waralaba bagi masyarakat. Diharapkan SMK akan menjadi pusat pelatihan untuk memperdalam kemampuan ketrampilan, SMK sebagai industry yang bisa menghasilkan produk baik barang atau jasa yang dibutuhkan konsumen. SMK mampu menjadi penyedia tenaga kerja terampil dimana tamatan SMK memiliki ilmu pengetahuan, ketrampilan dan sikap kerja yang dibutuhkan industri. SMK menjadi tempat seleksi tenaga kerja secara rutin sehingga memudahkan industri untuk mendapatkan sumber tenaga yang dibutuhkan. SMK menjadi pusat informasi tenaga kerja bagi masyarakat luas khususnya alumni dan SMK lainnya di wilayah terdekat. Untuk mendukung keterkaitan industri terhadap peningkatan kualitas belajar di SMK maka dilakukan beberapa hal di SMK N 2 Demak agar mampu menghadapi perkembangan Revolusi Industri. SMK N 2 Demak melakukan kerja sama dengan berbagai industri melalui MOU sebagai upaya kerja sama. Perusahaan yang berkaitan dengan kompetensi sekolah diajak kerja sama. Adapun perusahaan tersebut antara lain Mandalatama Armada Motor, PT Nasmoco, ASTRA. Link and match kurikulum dengan industri sebagai upaya mendekatkan program kegiatan dengan semua potensi yang bersesuaian dengan industri, dalam program pemerintah yang mendukung revitalisasi SMK menyebutkan kegiatan tersebut menjadi agenda SMK dalam upaya memiliki barometer industri. Berkaitan dengan hal tersebut SMK 2 Demak melakukan link and match. Link and match dengan industri adalah upaya yang selalu dibenahi setiap tahunnya.

Pembentukan Unit Usaha dan Unit Produksi di sekolah adalah langkah nyata dalam upaya membuat iklim industri didalam sekolah, Unit Produksi merupakan langkah membekali siswa secara dini sebagai komponen utama proses – proses industri. Keberhasilan dalam kegiatan tersebut akan meningkatkan kualitas SMK. Sehubungan dengan hal tersebut

SMK N 2 Demak dengan Sumber Daya Manusia yang ada mampu membuat banyak produk baik Barang/Jasa yang bisa dilakukan di dalam unit - unit tersebut .

Selain itu dalam rangka mendekatkan peserta didik dengan iklim industri, SMK melakukan kegiatan On the Job Training (OJT) atau pemagangan siswa ke industri selama kurang lebih 1 semester. Hal tersebut sebagai upaya memberi bekal lengkap kepada peserta didik. SMK N 2 Demak memiliki banyak relasi On The Job Training (OJT) sebagai upaya pembekalan kepada peserta didik agar memiliki pengalaman yang banyak. SMK Negeri 2 Demak memiliki banyak mitra dalam kegiatan OJT, mitra tersebut merupakan tempat menimba ilmu bagi siswa secara langsung.

Menjawab tantangan Kualitas SMK yang harus mampu menyiapkan lulusan yang siap kerja dengan perusahaan dan Industri ,santun,mandiri dan kreatif SMK Negeri 2 Demak mengembangkan kemitraan dalam Forum Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK. Kemitraan ini merupakan salah satu wujud kualitas output SMK, semakin banyak keterserapan lulusan maka salah satu tujuan dari SMK terpenuhi yaitu menyiapkan lulusan yang siap bekerja.Berikut mitra BKK SMK N 2 Demak yang telah secara kontinyu melakukan perekrutan tenaga kerja

SMK N 2 Demak dengan sumber daya dan sarana yang ada tidak hanya mampu menyediakan sumber daya untuk industri tetapi juga harus berusaha menyiapkan kualitas lulusan yang mampu membuat industri secara mikro disekolah. Sekolah merupakan Industri dan guru dan siswa adalah tenaga industri sekaligus sasaran industri yang pertama.

Ada dua kata yang selalu dekat dengan SMK yaitu dunia usaha dan dunia industri yang sering disebut dengan DU/DI. Dunia usaha dan dunia industri menjadi salah satu komponen penting untuk meningkatkan kualitas SMK. Untuk meningkatkan kualitas SMK perlu dilakukan usaha keluar dan kedalam dengan mengoptimalkan semua komponen yang dimiliki dengan upaya sebaik mungkin . Literasi industri perlu dikembangkan ke luar dan kedalam agar SMK mampu memenuhi tuntutan nya. Maka dengan keadaan tersebut penelitian ini mengambil judul Pengembangan Model Literasi Industri untuk Peningkatan Kualitas Belajar di Sekolah Menengah Kejuruan.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dan mendeskripsikan hal -hal sebagai berikut: Memberikan Gambaran Pengembangan Model Literasi industri untuk peningkatan kualitas belajar di SMK Negeri 2 Demak

B. METODELOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Research and Development (R&D) yang mengadopsi pendekatan sebagaimana yang dikemukakan oleh Plomp (1997). Pengembangan dilakukan melalui beberapa tahapan,meliputi : (1) fase investigasi awal (preliminary investigation); (2) fase desain (design); (3) fase realisasi/konstruksi (realization/contruction); (4) fase tes,evaluasi dan revisi (test, evaluation and revision); (5) uji lapangan/implementasi (implementation).

Pada fase investigasi awal dilakukan analisis kebutuhan (need assessment) untuk menemukan sub komponen pembelajaran yang bermasalah. Pada fase desain (design) akan didisain pembelajaran dan komponen yang akan dikembangkan. Kemudian hasil desain yang telah didapat divalidasi oleh pakar (expert) dan teman sejawat. Dalam fase realisasi desain

merupakan rencana kerja untuk direalisasikan dalam rangka memperoleh solusi pada fase realisasi. Kemudahan pada fase tes, evaluasi konsep dievaluasi oleh pakar pada bidang ilmu dan dilakukan revisi. Kemudian masuk fase implementasi setelah dilakukan evaluasi dan diperoleh hasil maka produk dapat diimplementasikan.

Pengumpulan data khususnya dalam penelitian awal karena menggunakan metode penelitian kualitatif data diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

Observasi

Pengamatan atau observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengumpulkan data dengan mengamati secara langsung pada kejadian atau proses di lapangan dan tipe datanya adalah catatan lapangan peneliti (Creswell, 2015: 420). Berdasarkan pengamatan yang ada di lapangan dengan menggunakan dasar pengembangan penelitian yang sudah dilakukan peneliti sebelumnya peneliti menggali semua hal yang bisa digunakan sebagai bahan baku mengumpulkan semua data yang berkaitan dengan literasi untuk dijadikan sebagai obyek Pengembangan Model Literasi Industri untuk Peningkatan Kualitas Belajar di Sekolah Menengah Kejuruan .

Wawancara

Dalam kegiatan wawancara (interview) merupakan proses untuk memperoleh data dalam suatu penelitian dengan mengadakan tanya-jawab antara peneliti dengan responden dengan bertatap muka langsung. Wawancara terjadi jika ada interaksi antara pewawancara dengan responden. Responden tidak semua warga SMK Negeri 2 Demak tetapi menggunakan *random sampling*. Dalam penelitian kualitatif (penelitian awal) , peneliti mengidentifikasi responden atau partisipan dengan *purposeful sampling* dengan memilih orang yang paling membantu dalam memahami topik penelitian kita (Creswell, 2015: 405). Dalam hal ini adalah, Kepala sekolah, Wakil Kepala sekolah bidang kurikulum, Wakil kepala Sekolah bidang Sarana Prasarana, Waka Humas, Waka kesiswaan, Wakil Manajemen Mutu, Ketua Kompetensi Keahlian dan beberapa guru dan Karyawan yang banyak terkait dengan penelitian.

Creswell (2015: 429) menyampaikan wawancara untuk penelitian kualitatif, daftar pertanyaannya disusun menggunakan daftar pertanyaan terbuka (*open-ended questions*), mencatat jawaban kemudian mengetikkan datanya dalam file komputer untuk dianalisis.

Dokumentasi

Creswell (2015:420) dokumentasi dalam penelitian bisa dokumen (catatan harian peneliti) dan bisa berupa bahan audio visual yang terdiri dari gambar atau suara yang direkam oleh peneliti atau orang lain.

Data dokumensi yang diambil dalam penelitian melihat sarana prasarana serta sumber daya yang ada di sekolah yang bisa dijadikan obyek pengembangan beberapa literasi sesuai dengan rancangan penelitian.

Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Semua data yang diperoleh secara observasi dan wawancara dikemas dalam narasi sehingga menjadi kesimpulan penelitian. Dalam observasi, penemuan produk akan dikembangkan dengan literasi pemasaran terhadap objek penelitian dan akan diketahui juga respon terhadap produk yang ditawarkan.

C. HASIL PEMBAHASAN

Peningkatan Kualitas Belajar di Sekolah Menengah Kejuruan sesuai dengan apa yang ada di Kepmendikbud Republik Indonesia Nomer : 0490/U/1992, tentang Sekolah Menengah Kejuruan , yang menjelaskan bahwa tujuan pendidikan di SMK adalah (1) menyiapkan siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan atau meluaskan pendidikan dasar ; (2) meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian ; (3) menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sifat professional

Langkah Pengembangan:

1. Tahap Inventarisasi Jenis Produk

Pada Tahap Inventarisasi produk dilakukan komunikasi antara para pihak yang terkait dengan berbagai hal yang memungkinkan mendapatkan data tentang produk baik barang / jasa yang mampu dihasilkan didalam sekolah yang berimbang pada literasi Industri. Semua Produk baik Barang atau Jasa diinventarisasi sehingga menjadi sebuah informasi yang akan mudah dipahami oleh semua warga sekolah. Informasi tentang produk sekolah diperoleh melalui wawancara dengan bagian sarana prasarana, kepala kompetensi keahlian dan wakil – wakil lainnya yang memiliki akses dan peran dalam kegiatan tersebut. Kemampuan sumber daya dan sarana prasarana sekolah dikaji secara penuh mencari hal- hal yang bisa berakses industri sekecil apapun yang ada dilingkungan sekolah yang memberi akses pada kegiatan industry.

2. Tahap Pangsa Pasar

Pangsa Pasar atau yang lebih dikenal dengan istilah market share merupakan bagian total permintaan terhadap sebuah produk oleh kelompok konsumen tertentu. Dalam proses pengenalan industri secara dini tahap ke dua adalah memberi pemahaman tentang Pangsa Pasar Produk yang dihasilkan. Populasi warga sekolah adalah subyek utama pangsa pasar kegiatan industri sekolah.dengan kata lain sebagai konsumen utama. Pemahaman Pangsa Pasar akan menjadi dasar arah penawaran produk, promosi produk dan Daya terima Produk. Dalam hal ini peneliti membagi pangsa Pasar sesuai dengan keadaan sekolah.

3. Tahap Promosi/pemasaran/penawaran produk,sosialisasi produk

Promosi merupakan rangkaian setelah produk ada. Melakukan promosi merupakan sebuah keahlian yang bersifat kemandirian warga sekolah sebagai komponen utama memasarkan produk – produknya . Keahlian ini merupakan bekal sebagai calon interpreneur dimasa depan. Dalam tahap ke 3 peneliti memberikan gambaran tahap –tahap promosi dan bagaimana caranya mengoptimalkan semua komponen sekolah sebagai pemilik Industri.

Dibagi menjadi beberapa bagian yaitu :

(1) Promosi Secara Fisik

Promosi secara fisik biasanya digunakan dilingkungan fisik. Misal promosi pada acara – acara tertentu atau event – event tertentu yang umumnya diadakan di suatu tempat seperti pameran, bazar, festival, konser dan lain sebagainya. Disekolah promosi fisik bisa dilakukan pada agenda rapat pleno denga wali murid, pertemuan

penerimaan hasil belajar,acara pelepasan siswa kelas XII,penerimaan peserta Didik Baru dan peringatan Ulang Tahun sekolahan,upacara sekolah,apel pagi.

(2) Promosi melalui media Tradisional

Promosi melalui media tradisional berarti jenis promosinya yang menggunakan media tradisional untuk melakukan promosi. Promosi jenis ini biasanya masih menggunakan media tradisional sebagai media untuk berjumpa dengan calon pelanggan. Media tradisional ada beberapa jenis ,media cetak seperti koran,tabloid,bulletin, majalah dan lainnya. Sedang media elektronik biasanya menggunakan radio dan televisi.

(3) Promosi melalui Media Digital

Promosi produk yang menggunakan website disebut media internet atau digital . Promosi melalui media digital termasuk jenis promosi yang paling banyak digunakan bisa melalui web sekolah,instagram (IG) ,facebook (FB).whatsApp(WA) dan semuanya merupakan sarana yang efektif untuk dijadikan media promosi. Selain itu sarana tersebut menjadi alat komunikasi yang sudah familier dalam lingkungan sekolah.

Kegiatan promosi melibatkan semua warga sekolah, dengan penuh kesadaran untuk mendukung semua aspek industri promosi menjadi sesuatu kesadaran. Promosi dijadikan media pembelajaran untuk peserta didik.

Kegiatan promosi melibatkan semua warga sekolah, dengan penuh kesadaran untuk mendukung semua aspek industri promosi menjadi sesuatu kesadaran. Promosi dijadikan media pembelajaran untuk peserta didik.

Pada tahap ini di SMK negeri 2 Demak belum dilakukan secara optimal.

4. Tahap Daya terima produk

Produk – produk yang telah dihasilkan dicarikan pangsa pasarnya dilakukan promosinya dan akan ditarik kesimpulan daya terima dari produk tersebut sebagai gambaran langkah - langkah pengembangan tentang produk. Populasi warga sekolah merupakan wahana mengukur daya terima versi pertama. Dengan melalui wawancara produk – produk yang mampu dihasilkan ditawarkan dan di catat daya terimanya.

5. Produk unggulan

Produk unggulan adalah produk yang mampu di produksi baik barang / jasa dengan mengoptimalkan semua sumber daya , sarana dan prasarana yang ada dan lingkungan yang dimiliki sehingga produk itu mampu digunakan secara langsung.

Sementara itu, menurut Kementerian Koperasi & UKM, produk unggulan adalah produk yang potensial dikembangkan pada suatu wilayah dengan memanfaatkan SDA dan SDM lokal yang berorientasi pasar dan ramah lingkungan sehingga memiliki keunggulan kompetitif dan siap menghadapi persaingan global.

Dari hal tersebut diatas akan didapat hal – hal yang meningkatkan kualitas siswa dalam kegiatan tersebut antara lain meliputi sikap yang menjadi acuan didalam belajar di SMK yaitu Siap Kerja, Santun, Mandiri, Kreatif.

D. KESIMPULAN

Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Belajar di Sekolah Menengah Kejuruan akan terbantu dengan menerapkan sejak dini iklim industri didalam lingkungan sekolah yang bisa diikuti oleh peserta didik. Semakin banyak hal tentang industri yang dikuasai dan disajikan dilingkungan sekolah maka kualitas peserta didik akan semakin baik dan tentunya kualitas belajar tentang kemandirian yang menjadi tantangan Sekolah Menengah Kejuruan teratasi dengan baik.

Keterserapan di Dunia Industri/ Dunia Usaha adalah harapan dari output Sekolah Menengah Kejuruan , dengan melakukan upaya menciptakan iklim industri disekolahan yang mengasah jiwa anak – anak merupakan magnet besar bagi perusahaan untuk tertarik dan meminang Sekolah Menengah Kejuruan dalam suplay Sumber Daya Manusia bagi perusahaannya.

Iklim industri yang bervariasi yang dikembangkan disekolah merupakan pembuka jiwa wirausaha bagi siswa sejak dini yang akan berguna ketika peserta didik menyelesaikan studinya dari Sekolah Menengah Kejuruan.

Peran serta warga sekolah dari awal sampai akhir sirkulasi sebuah produk adalah komponen yang sangat utama sebelum peserta didik benar – benar terjun ke dunia yang nyata. Harapan kurikulum merdeka akan tercapai dengan mengusahakan iklim dan situasi kondisi lingkungan sekolah yang senantiasa berorientasi pada tujuan Sekolah Menengah Kejuruan.

SMK sebagai pusat keunggulan yang sedang ditargetkan akan mudah tercapai dengan iklim yang sudah menjadi habit dalam lingkungan sekolah. Sekolah belum mengetahui produk – produk yang bisa dihasilkan dengan mengoptimalkan semua unsur yang dimiliki.

Banyak hal yang bisa dilakukan secara sederhana tetapi mampu memberi dukungan kearah industri. Mengetahui produk – produk unggulan yang mampu diupayakan dilingkungan sekolah yang bisa dimanfaatkan secara nyata. Populasi warga sekolah merupakan kekuatan yg bisa diolah secara maksimal. Menggali pendapatan dari sumber daya yang dimiliki sehingga mendapatkan pemasukan dari barang atau jasa yang mampu diupayakan Ditemukannya banyak produk yang bisa dikembangkan dengan mengoptimalkan semua sumber daya alam, sarana prasarana dan daya dukung lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono.2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Kemdikbud, 2017 ,*Panduan Gerakan Literasi Nasional*,Kemendikbud : Jakarta
- Direktorat PSMK, 2016 ,*Gerakan Literasi Sekolah di SMK* ,Jakarta: Departemen pendidikan Nasional
- Direktorat PSMK, 2017, *Tatakelola Pelaksanaan Teaching Factory*,Kemendikbud : Jakarta
- Setyosari,Punadi,2012 *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Saputro Budiyo. 2017. *Manajemen Penelitian Pengembangan (Research & Development) Bagi Penyusun Tesis dan Disertasi*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo
- Sekretariat Negara RI. 2010. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan dan Pengelolaan Pendidikan*. Jakarta
- Depdikbud. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan* . Jakarta: Depdikbud
- Hasyim,Adelina,2016. *Metode Penelitian dan Pengembangan di Sekolah*,Bandar :lampung : Media Akademi
- PSMK – GIZ (2012) Petunjuk teknis teaching industri sebagai konsep pendidikan dan pelatihan berbasis industri.
- Peraturan pemerintah Nomor 41 tahun 2015 tentang Pembangunan Sumber Daya industri.
- Wardiman Djoyonegoro (1998) Pembangunan Sumber daya manusia melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Jakarta PT Jayakarta Agung Offset.